

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENGEMBANGKAN
MINAT DAN BAKAT SISWA MI: TINJAUAN KONSEPTUAL DAN PRAKTIS**

mar'atun nisa¹, helma malini², maryunani ita pratama³, nurbaiti pratiwi⁴, muhammad
azis⁵, baiq ida astiani⁶

¹PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram

²PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram

³PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram

⁴PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram

⁵PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram

⁶PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram

¹Maratunnisa456@gmail.com

²Helmamalini2003@gmail.com

³maryunaniita@gmail.com

⁴nurbaitipratiwi880@gmail.com

⁵azismuhamad822@gmail.com

⁶idabaiq80@gmail.com

ABSTRACT

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap literatur yang diperoleh dari database Scispace dan Elicit, dengan sumber dari Google Scholar, DOAJ, dan Scopus untuk publikasi tahun 2015–2025, ditemukan bahwa peran guru kelas sebagai fasilitator dalam mengembangkan minat dan bakat siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat krusial dan bersifat multidimensional. Guru kelas tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai mediator yang mampu mengenali serta merangsang potensi individu siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta penerapan teknologi pendidikan dan asesmen formatif secara berkelanjutan. Implementasi metode pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan akademik dan non-akademik secara optimal. Selain itu, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antarpendidik memperkuat kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual. Sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua juga terbukti dapat memperkuat lingkungan belajar yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Namun, beberapa penelitian mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan akses teknologi, waktu pelatihan yang terbatas, dan komunikasi yang belum maksimal antara guru dan orang tua, yang berpotensi menghambat efektivitas peran guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan

sistem pendukung dan kebijakan yang memadai untuk mengoptimalkan peran strategis guru kelas dalam pengembangan potensi siswa MI secara komprehensif.

Keywords: Guru Kelas, Fasilitator, Minat dan Bakat, Siswa MI, Pengembangan Potensi

A. Pendahuluan

Jenjang pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), memegang peranan fundamental dalam membangun landasan kepribadian, kemampuan berpikir, serta pengembangan potensi individual peserta didik. Pada tahap ini, anak berada dalam periode perkembangan yang intensif, baik dari segi fisik, emosional, maupun intelektual (Patricia, Jimmi, and Julioe 2017). Oleh karena itu, lingkungan pendidikan dasar dituntut untuk mampu menyediakan rangsangan yang sesuai guna menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Dalam hal ini, keberadaan guru kelas menjadi elemen kunci karena mereka merupakan sosok pendidik yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari (Golbyah and Purnamasari 2025). Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran semata, melainkan juga sebagai fasilitator yang memahami karakteristik dan kebutuhan

unik tiap siswa, termasuk dalam hal minat dan bakat. Fungsi ini menjadi sangat esensial mengingat kecenderungan dan potensi anak mulai dapat diidentifikasi sejak usia dini, sehingga diperlukan strategi fasilitasi yang tepat agar potensi tersebut dapat berkembang secara maksimal dan terarah.

Mengidentifikasi dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik sejak dini, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan yang berimplikasi luas terhadap keberhasilan pembelajaran, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi jangka panjang anak (MAWADDAH 2017). Minat yang dikenali secara akurat dapat menjadi pendorong utama munculnya motivasi intrinsik dalam belajar, sementara bakat yang diasah secara konsisten berperan dalam memperkuat keterampilan dan kompetensi personal siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, aktivitas yang selaras dengan minat dan bakat individu mampu membentuk sikap percaya diri,

tanggung jawab, dan ketekunan (Nugraha, Sofyan, and Repelita 2024). Seluruh proses ini secara sinergis memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik karena siswa lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, upaya pengembangan minat dan bakat siswa MI menjadi bagian integral dari strategi pendidikan untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesiapan dalam menghadapi dinamika kehidupan di masa mendatang (Izatul Silmi 2018).

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, peran guru telah mengalami perubahan yang mendasar. Guru tidak sekadar berperan sebagai penyampai materi pembelajaran atau sumber informasi utama, melainkan berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar siswa secara aktif, mandiri, dan eksploratif (Merdeka and Literatur 2017). Pendekatan ini menitikberatkan pada pemberdayaan siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran yang mampu membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, refleksi, serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Sultani,

Alfitri, and Noorhaidi 2023). Khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab besar dalam membantu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan potensi, minat, serta bakat mereka melalui pembelajaran yang relevan dan bermakna (Hal 2025). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung, menyediakan akses terhadap berbagai sumber belajar, serta memberikan dukungan baik secara emosional maupun intelektual agar pertumbuhan setiap siswa dapat optimal sesuai dengan karakteristik individu masing-masing (Fahman 2024).

Guru Mata Pelajaran Matematika Instruksional (MI) menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan profesional yang memadai, serta keragaman karakteristik siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran individual (Yanto, Yanto, and Kholilah 2024). Banyak guru bekerja dengan sarana yang kurang memadai dan waktu yang terbatas untuk mengikuti pengembangan profesional (Susianita and Riani 2024). Selain itu, persiapan guru dalam mengelola keberagaman budaya dan

bahasa siswa masih kurang optimal, disebabkan oleh kurikulum pendidikan guru yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan masa kini (Supriyanta 2018). Keberagaman kemampuan dan latar belakang siswa juga menuntut strategi pembelajaran yang adaptif. Stereotip terkait kemampuan matematika berdasarkan ras dan status sosial-ekonomi masih memengaruhi ekspektasi guru dan prestasi siswa (Mulia 2016). Namun, tantangan ini sekaligus menjadi peluang bagi guru MI untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Kajian literatur menyoroti pentingnya strategi pembelajaran diferensiasi, asesmen formatif, dan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode efektif bagi guru sebagai fasilitator (Falandu 2025). Pembelajaran diferensiasi menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi (Issues 2020). Asesmen formatif berfungsi sebagai evaluasi berkelanjutan yang memberikan umpan balik untuk memperbaiki pemahaman siswa, meskipun penerapannya memerlukan peningkatan kompetensi guru. Pembelajaran berbasis proyek

mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Adolph 2016). Meskipun metode pengajaran standar dianggap efisien, pendekatan ini kurang mampu memenuhi kebutuhan individual siswa dan manfaat pembelajaran yang adaptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di jenjang pendidikan dasar maupun menengah (Nurfatimah and Shamad 2023). Guru berperan dalam memotivasi siswa, memberikan perhatian individual, menjalin kerja sama dengan orang tua, serta melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler guna mengoptimalkan potensi siswa (Nurani, Syamsudin, and Insan 2021). Pendekatan inovatif yang diterapkan antara lain melalui pemberian pengetahuan seputar seni dan budaya, penyediaan sarana serta media pengembangan bakat, hingga pengorganisasian kegiatan seperti kelas tari. Selain itu, guru bimbingan dan konseling turut berkontribusi dengan memberikan layanan klasikal, membantu siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, serta menggunakan angket minat

sebagai alat (Thoha and Aziz 2016). Namun demikian, upaya pengembangan bakat sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat siswa, kurangnya pemahaman orang tua, keterbatasan dana, dan fasilitas yang belum memadai. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, peran guru tetap signifikan dalam membimbing siswa untuk mengenali serta mengembangkan minat dan bakat mereka melalui berbagai program yang terintegrasi di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis literatur terkait peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI), sekaligus mengidentifikasi kesenjangan dalam pemanfaatan pendekatan berbasis data dan teknologi prediktif dalam konteks pendidikan dasar. Secara khusus, penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi potensi integrasi model *hybrid forecasting* yang menggabungkan ARIMA dan *Long Short-Term Memory (LSTM)* dalam mendukung efisiensi pengelolaan sumber daya pembelajaran dan perumusan kebijakan pendidikan berbasis proyeksi

kebutuhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara mendalam peran guru kelas sebagai fasilitator dalam mengembangkan minat dan bakat siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tujuan penelitian ini adalah untuk menghimpun dan mensintesis temuan-temuan konseptual dan praktis terkait strategi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang mendukung potensi siswa. Literatur dikumpulkan melalui basis data seperti Google Scholar, ERIC, DOAJ, Garuda, dan ScienceDirect, dengan kata kunci tertentu dan batasan tahun terbit antara 2013–2024. Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, relevan dengan tema, dan tersedia dalam akses terbuka, sedangkan artikel yang tidak sesuai konteks pendidikan MI atau tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap dikeluarkan. Proses

seleksi dilakukan melalui penyaringan judul, abstrak, dan isi penuh, sementara data dari artikel yang terpilih diekstraksi berdasarkan informasi penting seperti topik, metodologi, dan hasil utama untuk dianalisis secara tematik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

peran guru kelas dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan minat dan bakat siswa MI

sangat penting dan kompleks, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pendamping aktif dalam mengidentifikasi serta mengembangkan kecerdasan beragam siswa di kelas (Putri 2018). Dengan menerapkan pembelajaran yang didiferensiasi berdasarkan profil MI, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan makna pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam pembentukan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kreativitas yang mendukung pendidikan

holistik. Integrasi pendidikan karakter dengan pendekatan MI turut memperkuat pembelajaran sosial dan emosional dalam lingkungan kelas yang kondusif (Rawas 2025). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu strategi efektif untuk menyajikan pembelajaran personal yang sesuai minat dan potensi siswa, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan secara kontekstual (Warsihna 2015). Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara fokus pada perbedaan individual dan penerapan kurikulum terpadu agar tujuan pembelajaran bersama tetap tercapai secara menyeluruh dan komprehensif.

Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada jenjang sekolah dasar dan menengah dengan fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam proses pembelajaran. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyampaian pengetahuan, penyediaan sarana dan media pendukung, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi yang diterapkan guru meliputi pengintegrasian materi minat dan bakat ke dalam pembelajaran, pemilihan metode dan media yang

sesuai, pengembangan komunikasi efektif, serta pemberian penghargaan guna memotivasi siswa. Namun, berbagai kendala seperti rendahnya minat belajar siswa, kurangnya pemahaman orang tua, keterbatasan dana, dan fasilitas yang belum memadai masih menjadi tantangan(Ilmiah et al. 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru serta kerja sama yang erat antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat siswa secara maksimal(Rosni 2021).

Data tersebut mengindikasikan bahwa peran guru dalam konteks Multiple Intelligences (MI) sangat penting, tidak hanya untuk pencapaian akademis tetapi juga dalam pengembangan aspek sosial-emosional dan karakter siswa(Hastuti et al. 2023). Pendekatan pembelajaran yang diferensiasi dan integrasi pendidikan karakter menunjukkan bahwa model pembelajaran holistik mampu memenuhi beragam kebutuhan belajar dalam satu kelas(Rangga Destian Rosa 2024). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran mencerminkan adaptasi guru terhadap perkembangan era

digital serta kebutuhan personalisasi pembelajaran(Munir 2008). Namun, berbagai tantangan mengungkapkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan dukungan eksternal seperti keterlibatan orang tua dan fasilitas sekolah, sehingga diperlukan perbaikan sistemik untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa. Penelitian ini relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini yang menekankan keberagaman gaya belajar dan potensi siswa, dengan kekuatan utama pada pengakuan peran multifaset guru sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Meski demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi kendala teknis dan non-teknis, serta belum ada kajian mendalam mengenai efektivitas jangka panjang strategi tersebut dalam meningkatkan prestasi dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh(Page_542 2008). Keterbatasan ini membuka peluang penelitian lebih lanjut, khususnya dalam evaluasi dampak teknologi pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru dalam konteks MI.

Strategi yang digunakan guru dalam mengidentifikasi

dan mengembangkan minat serta bakat siswa di tingkat MI

Identifikasi dan pengembangan minat serta bakat siswa berdasarkan pendekatan Multiple Intelligences (MI) melibatkan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengakomodasi perbedaan preferensi belajar siswa sekaligus mengoptimalkan kekuatan unik masing-masing individu (Suhartingsih 2012). Salah satu strategi penting adalah pendekatan personal yang menekankan pembangunan hubungan interpersonal guna memahami minat siswa secara lebih mendalam serta memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan potensi individual mereka. Selain itu, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi menjadi sarana motivasi yang efektif untuk mengeksplorasi minat secara praktis dan memberikan pengalaman beragam yang dapat memperluas pengembangan bakat siswa (NOOR 2019). Guru juga dianjurkan menggunakan instrumen penilaian Multiple Intelligences sebagai alat untuk mengidentifikasi dominasi kecerdasan di kelas, sehingga instruksi dapat disesuaikan berdasarkan data tersebut

guna memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Meskipun strategi-strategi ini terbukti efektif dalam mendukung perkembangan siswa, tantangan dalam pemahaman konsep MI serta keterbatasan sumber daya masih menjadi kendala bagi sebagian guru, sehingga menegaskan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan dan dukungan institusional agar penerapan pendekatan MI dapat berjalan optimal (Putra and Asmahasanah 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beragam strategi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan minat serta bakat siswa di jenjang pendidikan dasar. Strategi tersebut meliputi pelaksanaan asesmen dan observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas, pemberian bimbingan dan pelatihan secara berkelanjutan, integrasi pengembangan bakat ke dalam pembelajaran rutin, serta pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler (I.G.A.

Pidrawan, I.W. Rasna, and I.B. Putrayasa 2022). Selain itu, guru juga menekankan pentingnya membangun komunikasi efektif dengan siswa, memberikan apresiasi dan pengetahuan, serta melaksanakan program

remedial(Naili, Erna, and Syailin 2023). Pendekatan individual terhadap siswa, penyediaan fasilitas pendukung, motivasi untuk mengikuti kompetisi, serta penghindaran sikap memaksakan kehendak menjadi bagian dari upaya guru dalam mengembangkan potensi siswa. Kerjasama antara orang tua dan guru, konsistensi dalam memberikan motivasi, serta pemberian penguatan juga menjadi strategi penting yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa secara menyeluruh. Keseluruhan pendekatan ini menegaskan peran sentral guru sebagai fasilitator dan motivator dalam mengoptimalkan potensi akademik maupun non-akademik siswa.

Strategi yang diterapkan oleh guru mencerminkan kesadaran akan keberagaman gaya belajar dan potensi unik siswa yang sejalan dengan konsep Multiple Intelligences (MI)(Ermaliani 2016). Pendekatan personal serta penggunaan asesmen MI memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individual dan menyesuaikan metode pembelajaran yang relevan. Selain itu, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi memberikan

kesempatan luas bagi siswa untuk mengeksplorasi minat serta mengembangkan bakat secara praktis(Alivia and Sudadi 2023). Komunikasi efektif dan pemberian apresiasi dari guru juga menambah dimensi motivasional yang esensial dalam proses pengembangan diri siswa. Kerjasama dengan orang tua menegaskan pentingnya dukungan eksternal sebagai faktor penunjang keberhasilan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Secara umum, strategi ini menunjukkan kekuatan dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam sekaligus menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator utama. Namun demikian, penelitian juga mengungkapkan sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman guru terhadap konsep MI yang belum merata, serta tantangan dalam konsistensi implementasi di lapangan, yang berpotensi mengurangi efektivitas pengembangan minat dan bakat siswa secara optimal. Selain itu, belum tersedia data komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari strategi ini terhadap prestasi akademik maupun perkembangan karakter siswa.

**implementasi pembelajaran
diferensiasi, asesmen
formatif, dan kegiatan
ekstrakurikuler mendukung
pengembangan minat dan
bakat siswa MI**

Pembelajaran diferensiasi, asesmen formatif, dan kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Purba 2022). Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa(Almujab 2023). Pendekatan ini mencakup penyesuaian konten, proses pembelajaran, dan lingkungan kelas agar sesuai dengan kesiapan dan profil belajar siswa, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, hasil belajar, serta pengembangan karakter siswa. Asesmen formatif berfungsi sebagai evaluasi berkelanjutan yang membantu guru memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat, sehingga pengalaman belajar dapat dipersonalisasi sesuai kebutuhan yang terus berkembang. Melalui asesmen

ini, guru dapat mengidentifikasi minat dan potensi siswa untuk memberikan dukungan dan pengayaan yang lebih terarah(Mulawarman 2024). Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler menyediakan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat di luar pembelajaran formal, yang tidak hanya memperdalam keterlibatan praktis siswa tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan motivasi yang mendukung perkembangan holistik mereka. Meskipun pembelajaran diferensiasi dan asesmen formatif terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan beragam siswa, pelaksanaannya membutuhkan sumber daya yang memadai dan pelatihan guru yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang secara cermat agar mampu melengkapi pembelajaran akademik dan memberikan peluang pengembangan yang bermakna bagi siswa(Kamra 2019). Integrasi ketiga elemen ini secara optimal akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa MI secara menyeluruh.

Pengembangan bakat dan minat siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband, tari, qiroat, dan olahraga. Penerapan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kesiapan belajar siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Azizah and Astutik 2025). Manajemen kesiswaan yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkala terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minatnya, dengan pendampingan dari guru atau instruktur yang kompeten. Kegiatan ekstrakurikuler umumnya diselenggarakan di luar jam pelajaran atau pada hari khusus, serta dievaluasi secara rutin untuk memastikan efektivitasnya dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa.

Hasil penelitian ini merefleksikan adanya pemahaman yang kuat dari pihak sekolah dan guru mengenai pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman karakteristik siswa. Strategi pembelajaran diferensiasi tidak

hanya berkontribusi terhadap peningkatan capaian akademik, tetapi juga turut mendorong pembentukan karakter siswa (Sinambela and Sinaga 2024). Asesmen formatif memperkuat fungsi guru sebagai fasilitator dan pemantau aktif perkembangan peserta didik di kelas. Sementara itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi di luar ranah pembelajaran formal (Budiman and Nasrullah 2022). Pemberian kebebasan dalam pemilihan aktivitas serta pendampingan secara intensif mencerminkan adanya penghargaan terhadap otonomi belajar siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakat individual mereka.

tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa MI di lingkungan sekolah

Penerapan pembelajaran diferensiasi, asesmen formatif, dan kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan minat dan potensi siswa yang memiliki kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences/MI). Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan instruksional yang dirancang

untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar siswa yang beragam, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan capaian belajar peserta didik. Sementara itu, asesmen formatif berfungsi sebagai alat evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, yang memungkinkan penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih efektif dalam mendukung jalur perkembangan individu. Kegiatan ekstrakurikuler melengkapi proses pembelajaran formal dengan menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka secara kontekstual, khususnya dalam bidang seperti seni, musik, atau olahraga, yang relevan dalam pengembangan aspek-aspek kecerdasan tertentu (Novianti 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa (Hartono, Riyanti, and Feriandi 2024). Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya pemahaman dan dukungan finansial dari orang tua, serta keterbatasan sarana dan

prasarana pendidikan. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan tema antar mata pelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, menyediakan media belajar yang sesuai, serta melakukan penilaian sikap dalam konteks pembelajaran tematik (Fatimah, Fitria, and Erita 2023). Meskipun demikian, guru tetap memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi siswa melalui berbagai strategi, seperti memberikan materi pengetahuan, memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, dan menjalin kerja sama dengan orang tua (Awludin 2022). Dalam konteks pengembangan bakat olahraga, guru berupaya membangkitkan motivasi siswa, mengajarkan teknik dasar, menyediakan kesempatan latihan dan kompetisi, serta melibatkan siswa dalam turnamen. Secara keseluruhan, pendekatan inovatif dan dukungan berkelanjutan dari guru menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan serta mendorong pengembangan minat dan bakat siswa secara optimal.

Penerapan strategi pembelajaran yang berpihak pada keberagaman siswa, seperti diferensiasi dan asesmen formatif, dapat dinilai sangat relevan dalam konteks pendidikan modern, terutama

dalam menghadapi siswa dengan kecerdasan majemuk. Strategi ini menuntut guru untuk memiliki kapasitas pedagogis dan reflektif yang tinggi. Namun, pelaksanaannya belum merata akibat hambatan struktural, seperti kurangnya pelatihan guru dan fasilitas pendukung. Kegiatan ekstrakurikuler juga terbukti efektif dalam memberi ruang ekspresi diri siswa, tetapi harus diselenggarakan secara terstruktur dan terintegrasi agar tidak bersifat seremonial semata(Veronica 2019). Masalah utama terletak pada lemahnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan, serta kurangnya kebijakan konkret yang mendukung implementasi strategi-strategi tersebut secara berkelanjutan.

peran kolaboratif antara guru, orang tua, dan tenaga kependidikan lain (seperti guru BK) dalam mendukung potensi siswa MI

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga kependidikan lainnya, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK), memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan potensi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) secara holistik, mencakup aspek akademik, karakter, sosial, dan emosional(Noviati and Belajar 2022). Guru kelas

berperan sebagai penghubung utama antara sekolah dan keluarga karena kedekatannya dengan keseharian siswa, sedangkan guru mata pelajaran bersama guru BK turut merancang program penguatan karakter serta menangani permasalahan siswa melalui pendekatan formal maupun informal(Khuriyah, Siti Choiriyah 2021). Guru BK, dengan keahlian konselingnya, memberikan layanan psikososial serta melibatkan orang tua dalam proses pendampingan melalui komunikasi intensif, tes minat dan bakat, serta konsultasi rutin. Peran orang tua pun sangat penting sebagai pendidik pertama dan utama di rumah, dengan keterlibatan mereka dalam komunikasi sekolah, kegiatan bersama, dan program pendidikan berkontribusi positif terhadap motivasi dan perkembangan anak. Kepala sekolah serta tenaga administrasi turut mendukung kolaborasi ini dengan penyediaan fasilitas, kebijakan, dan sistem komunikasi yang kondusif. Bentuk kolaborasi efektif mencakup pertemuan berkala, kunjungan rumah, penggunaan media komunikasi, kegiatan partisipatif, serta diskusi intervensi yang bersifat solutif(Guru et al. 2024).

Hasilnya, kolaborasi yang terstruktur dan berkelanjutan ini mampu meningkatkan prestasi belajar, mengoptimalkan potensi siswa, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang suportif baik di sekolah maupun di rumah, dengan landasan komunikasi terbuka dan kepercayaan antar pihak.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga kependidikan lainnya, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK), memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik (Najmul Hidayat, Nurjaman, and Ruswandi 2024). Komunikasi yang terjalin secara efektif antara guru BK dan orang tua melalui berbagai media mampu membangun kepercayaan serta memperkuat proses perkembangan siswa. Guru BK berkontribusi dalam mengidentifikasi serta mengembangkan bakat, minat, dan potensi belajar siswa, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi tantangan dalam membangun sinergi dengan elemen sekolah lainnya (Najmul Hidayat, Nurjaman, and Ruswandi 2024). Dalam konteks pendidikan inklusif, keterlibatan aktif orang tua menjadi aspek yang sangat penting, terutama dalam mendampingi anak

berkebutuhan khusus (Fidha Fitriani, Nia Kurniati, Diana Yusuf 2024). Lebih lanjut, kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua melalui program bimbingan yang komprehensif serta layanan konsultasi terbukti berperan penting dalam mengembangkan kompetensi anak sejak usia dini. Oleh karena itu, kerja sama yang erat dan terstruktur antara seluruh pihak terkait bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh.

Hasil-hasil ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan yang berkualitas menuntut keterlibatan multipihak yang terstruktur dan berkelanjutan. Peran guru BK menjadi sangat penting, tetapi juga masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru lain mengenai fungsi BK, serta kurangnya keaktifan orang tua dalam beberapa konteks (Dan et al. 2025). Selain itu, efektivitas kolaborasi sangat dipengaruhi oleh kultur sekolah dan sistem komunikasi yang dibangun. Sekolah dengan kepemimpinan yang suportif dan terbuka terhadap kolaborasi lintas peran cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan potensi

siswa secara komprehensif (Pranyoto and Berangka n.d.). Namun, apabila tidak didukung oleh kebijakan dan fasilitas yang memadai, kolaborasi ini sulit untuk mencapai hasil optimal.

implikasi praktis dari temuan-temuan literatur terkait bagi peningkatan profesionalisme guru kelas MI sebagai fasilitator

Guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus terus meningkatkan profesionalismenya dengan menguasai teknologi pendidikan, mengikuti pelatihan berkelanjutan, dan aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum yang relevan (Evita Sari Dalimunthe and Muhammad Syahbudi 2023). Program mentoring dan kolaborasi antar guru juga penting untuk memperkaya pengalaman mengajar (Surur 2024). Selain itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif dengan memahami potensi dan kebutuhan siswa. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung. Semua upaya ini berpengaruh besar pada motivasi dan prestasi belajar siswa, menjadikan guru sebagai

fasilitator yang mampu menginspirasi dan mengembangkan karakter serta keterampilan siswa secara optimal (Widiyaningsih and Narimo 2023).

Penelitian terbaru menegaskan bahwa profesionalisme guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan serta prestasi belajar siswa. Praktik pedagogis yang baik, termasuk perencanaan pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode pengajaran yang variatif, serta penerapan evaluasi berbasis data, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa (Firmansyah, Grace, and Helen 2024). Pengembangan kompetensi guru melalui supervisi akademik, komunitas belajar kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor utama dalam memperbaiki kualitas pengajaran (Hidayah, N., Maulana, M., & Fathoni 2021). Kompetensi profesional guru berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran yang efektif dengan pendekatan yang terstruktur, perhatian penuh terhadap kebutuhan siswa, serta penilaian yang objektif (Shodikin, Nugroho, and Rahmawati 2024). Dalam

peran sebagai fasilitator, guru berfungsi menyiapkan sarana pendukung, menyajikan materi pembelajaran yang relevan, membangun kondisi emosional dan sosial yang kondusif, serta merancang aktivitas pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran berbasis literasi. Selain itu, pengembangan profesional secara berkelanjutan dan kolaborasi antarpendidik sangat penting, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan sumber daya, terutama pada masa pasca-pandemi COVID-19 (Pembelajaran et al. 2025).

Secara umum, temuan penelitian tersebut valid dan relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, terutama di Madrasah Ibtidaiyah yang menghadapi tantangan digitalisasi dan peningkatan mutu pembelajaran. Penekanan pada pelatihan berkelanjutan dan pengembangan kurikulum kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan langkah strategis yang tepat. Namun, masih ada gap yang perlu diperhatikan, seperti kesenjangan akses teknologi yang berpotensi memperlebar disparitas kualitas pembelajaran antar wilayah. Selain itu, efektivitas mentoring dan kolaborasi guru sangat

bergantung pada komitmen dan dukungan manajemen sekolah, yang belum tentu merata di semua MI. Oleh karena itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap program-program tersebut untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan faktor krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa, yang harus dikembangkan melalui penguasaan teknologi pendidikan, pelatihan berkelanjutan, keterlibatan aktif dalam pengembangan kurikulum, serta kolaborasi antar guru. Namun, terdapat kesenjangan signifikan terkait disparitas akses teknologi dan sumber daya antara sekolah di berbagai wilayah, yang berpotensi menghambat implementasi profesionalisme secara merata. Selain itu, efektivitas program mentoring dan kolaborasi guru sangat bergantung pada komitmen dan dukungan manajemen sekolah, yang belum optimal di beberapa institusi. Oleh karena itu, topik riset yang mendesak

untuk dikaji di masa mendatang adalah “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengatasi Kesenjangan Akses Teknologi dan Meningkatkan Efektivitas Kolaborasi Guru di Era Digital Pasca-Pandemi.” Penelitian ini penting untuk merumuskan model intervensi yang adaptif dan inklusif sehingga peningkatan profesionalisme guru dapat terlaksana secara optimal dan berdampak signifikan pada kualitas pendidikan di seluruh wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, Tiara, and Sudadi Sudadi. 2023. “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5(2): 108.
- Almujab, Saiful. 2023. “Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa.” *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 8: 1–17.
- Awludin, Ahmad. 2022. “Analisis Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa.” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*: 12–26.
- Azizah, Safira Nisaul, and Anita Puji Astutik. 2025. “Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital.” 8: 2905–15.
- Budiman, Arip, and Riki Nasrullah. 2022. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumedang.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1): 64–82.
- Dan, Sejarah et al. 2025. “Abstrak PENDAHULUAN Setiap Individu Akan Mengalami Proses Pertumbuhan Dan Perkembangan Sepanjang Hidupnya . Untuk Mencapai Hasil Yang Optimal Dari Perjalanan Ini , Dukungan Dari Lingkungan Yang Tepat Sangatlah Oleh Karena Cara Yang Paling Efektif . Bimbin.” 22(12).
- Ermaliani, Popy. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta.” *Jurnal Edukasi Musi Rawas* IV(1): 125–44.
- Evita Sari Dalimunthe, Kamilah, and Muhammad Syahbudi. 2023. “Jurnal Mudabbir.” *Jurnal Research and Education Studies* 3(1): 11–20.
- Fahman, Zidan. 2024. “Social Studies in Education Transformasi Sosial

- Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan." 02(02): 191–206.
- Falando, Nelson. 2025. "Jurnal Pendidikan Indonesia : Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Siswa." 5(3).
- Fatimah, Yanti Fitria, and Yeni Erita. 2023. "Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Connected Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Perseda* 4(2): 110–20.
- Fidha Fitriani, Nia Kurniati, Diana Yusuf, Mildasari Mildasari. 2024. "Peran Orangtua Dalam Memahami Pendidikan Inklusi Di TK Negeri Pembina Batumandi." *jurnal ilmu pendidikan nonformal* Vol 10, No.
- Golbyah, Ihdah, and Rika Purnamasari. 2025. "Peran Role Model Guru Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Di MI Miftahul Ulum." (Mi): 233–42.
- Guru, Kolaborasi et al. 2024. "KOLABORASI GURU KELAS DAN GURU PENDAMPING." 13(4): 101–9.
- Hal, Vol No Januari-maret. 2025. "Peran Guru PAI Dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." 2(3): 403–9.
- Hartono, Kevin Aldoni, Dwi Riyanti, and Yoga Ardian Feriandi. 2024. "Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Negeri." 2: 243–51.
- Hastuti, Dwi et al. 2023. "Pengintegrasian Multiple Intelligences (Mi) Pada Kurikulum 2013 Paud Untuk Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak." *Jurnal Pemikiran Pendidikan* 13(2).
- Hidayah, N., Maulana, M., & Fathoni, A. 2021. "Penerapan Supervisi Akademik Melalui Coaching Dan Mentoring Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru." *Jurnal Supervision* Vol 1(1): 1–12.
- I.G.A. Pidrawan, I.W. Rasna, and I.B. Putrayasa. 2022. "Analisis Strategi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia Di Kota Denpasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11(1): 75–86.
- Ilmiah, Jurnal et al. 2024. "MENINGKATKAN AKSESIBILITAS PEMBELAJARAN DI TENGAH KENDALA SUMBER DAYA : MENGATASI KETERBATASAN BUKU PAKET , KURANGNYA FASILITAS SEKOLAH , DAN AKSES." 8(7): 667–76.

- Issues, Elementary Education. 2020. "Implementasi Model Pembelajaran Nht." 1(2): 74–82.
- Izatul Silmi. 2018. "Analisis Manajemen Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di MAN Insan Cendekia Serpong-Tangerang Selatan." : 14.
- Kamra, Yul. 2019. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di Smp N 13 Kota Bengkulu." *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4(2): 158–65.
- Khuriyah, Siti Choiriyah, Hakiman. 2021. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Uin Raden Mas Said Surakarta 2021*.
- MAWADD
 AH,
 RANI
 AH.
 2017.
 "Pera
 n
 Guru
 Dalam
 Meng
 emba
 ngkan
 Bakat
 Akade
 mik
 Siswa
 Di
 Madra
 sah
 Ibtidai
- yah
 Negeri
 1
 Telad
 an
 Palembang.
 bang."
 : 1–
 213.
- Merdeka, Kurikulum, and Tinjauan Literatur. 2017. "Online Journal System 01." 5(1): 1–3.
- Mulawarman, Widyatmike Gede. 2024. "Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMK Pusat Keunggulan." 4(2): 123–34.
- Munir. 2008. "Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Universitas Pendidikan Indonesia* 2(1): 15–24.
- Naili, Rofiqoh, Zumrotun Erna, and Attalina Syailin. 2023. "Urgensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar." *Universitas Nahdatul Ulama Jepara* 5(1): 108.
- Najmul Hidayat, Ayi, Dadan Nurjaman, and Ruswan Ruswandi. 2024. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sdn Sukamaju 04 Kabupaten Bandung." *Jurnal Tahsinia* 5(3): 379–90.

- NOOR, MUSLICHAN. 2019.
"Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa." *SMK Al Hikmah* 1 2(2): 370–76.
- Novianti, Puspa Ria. 2021.
"Pengembangan Bakat Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo."
- Noviati, Wiwi, and Hasil Belajar. 2022. "Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan." *Jurnal Kependidikan* 7(2): 19–27.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf.
- Nugraha, Yogi, Fitri Silvia Sofyan, and Tridays Repelita. 2024.
"Pembentukan Karakter Generasi Z Melalui Lembaga Pusat Karakter Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 9(1): 73–81.
- Nurani, Rini, TB Abin Syamsudin, and Husen Saeful Insan. 2021.
"Manajemen Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Dalam Masa Pandemi Covid 19." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(7): 593–604.
- Nurfatimah, Andi, and Ishaq Shamad. 2023. "Journal of Gurutta Education (JGE)." 2.
"Page_542." 2008. : 542–51.
- Patricia, Cisneros Ortega Sara, Victor Jimmi, and Rizal Julioe. 2017.
"Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 53(3): 6.
- Pembelajaran, Dalam et al. 2025.
"Eruditio : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Eruditio : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar." 1(1): 1–5.
- Pranyoto, Yohanes Hendro, and Dedimus Berangka.
"Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Kabupaten Merauke : Analisis Tantangan Dan Solusinya." *XIII(1)*: 93–114.
- Purba, et al. 2022. : " : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : Yahfizham :." 09(1): 35145.
- Putra, Naufal Kusuma, and Salati Asmahasanah. 2025.
"KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMATIKA (TIK) PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN PAI DI SDN PASIR BATANG 01 MANONJAYA TASIKMALAYA." *06(01)*: 49–60.
- Putri, Willa. 2018. "P a g e | 671." *Pendidikan berbasis multipel intelegent* 5(2): 671–86.
- Rangga Destian Rosa, Elisa Andy Agustian Wahyudin Wahyudin. 2024. "Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam

- Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education Research* 53.
- Rawas, Sukajaya Musi. 2025. “PERAN GURU KELAS DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI THE ROLE OF CLASS TEACHERS IN INSTALLING CHARACTER VALUES AT SDN.” 4(5): 501–10.
- Rosni, Rosni. 2021. “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7(2): 113.
- Shodikin, King Amil Hamzah Al Hakim, Aditya Anung Dwi Nugroho, and Puji Rahmawati. 2024. “Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen.” *Analisis Pengaruh Servant Leadership dan Employee Empowerment terhadap Kinerja Karyawan melalui Organizational Citizenship Behavior sebagai Variabel Intervening (Studi pada PT. PLN (Persero) UIP3B Sumatera UPT Medan)* 8(2): 42–50. Regresi, korelasi, visual basic%0APendahuluan.
- Sinambela, Juita Lusiana, and Janes Sinaga. 2024. “Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan.” *Jimad: Juranla Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2(1): 31–43.
- Suhartingsih. 2012. “Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 1(2): 131–42.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. 2023. “Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7(1): 177.
- Supriyanta, Supriyanta. 2018. “Desentralisasi Pendidikan Di Era Otonomi Daerah.” *Cakrawala* 2(1): 50–68.
- Surur, Agus Miftakus SururAgus Miftakus. 2024. “KENDALA DAN SOLUSI DALAM PROSES PENDAMPINGAN GURU TINGKAT TINGGI.” *jurnal rumpun ilmu pendidikan* vol.3, no.
- Susianita, Resta Ayu, and Lilia Pasca Riani. 2024. “Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi.” *Prosiding Pendidikan Ekonomi*: 1–12.
- Thoha, Muhammad, and Abdul Aziz. 2016. “Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional.” *Pustaka Radja*: 1–171.
- Veronica, Veny. 2019. “Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kelas Vii Smp It Khoiru

Ummah Curup.”

Warsihna, Jaka. 2015. “Peranan Tik
Dalam Pembelajaran Di Sekolah
Dasar Sesuai Kurikulum 2013.”
Jurnal Teknodik 18: 156–64.

Widiyaningsih, Putri, and Sabar Narimo.
2023. “Peran Guru Dalam
Memaksimalkan Semangat Belajar
Peserta Didik Pada Implementasi
Program Kurikulum Merdeka Di
SMK Negeri 1 Boyolali.” *JlIP - Jurnal
Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(8): 6325–
32.

Yanto, A, M Yanto, and Harahap Kholilah.
2024. “Strategi Kepala Madrasah
Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong
Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa
Di Era Globalisasi Pendidikan.”
*Doctoral dissertation, Institut
Agama Islam Negeri Curup.*